

**STRATEGI ADAPTASI EKONOMI NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN MUSIM
PENANGKAPAN IKAN DALAM PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN: Perspektif Blue**

Economy Studi Kampung Teluk Sulaiman

Rani¹, Darmono², Mastur Djafrie³
Universitas Muhammadiyah Berau
ranilaningrani15@gmail.com

ABSTRACT

Seasonal changes in fishing activities are one of the main factors affecting fishermen's livelihoods and income. Unpredictable weather conditions lead to fluctuations in fish catches, resulting in unstable household incomes among coastal communities. This study aims to analyze the economic adaptation strategies employed by fishermen in response to seasonal changes in fishing activities and to examine these strategies from the perspective of the Blue Economy. This research employed a qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques involving five informants consisting of fishermen, fishermen's wives, and the head of the fishermen's group in Teluk Sulaiman Village. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that seasonal changes reduce fishing frequency, decrease fish catches, and significantly lower fishermen's incomes, particularly during the lean fishing season. To maintain household economic resilience, fishermen implement several adaptation strategies, including livelihood diversification through marine tourism activities, working as laborers or carpenters, modifying fishing gear, adjusting fishing schedules, utilizing marine resources more efficiently, and strengthening social networks through cooperation with family members and fishermen's groups. These adaptation strategies are consistent with the principles of the Blue Economy, emphasizing sustainable marine resource utilization, environmental conservation, economic efficiency, and the improvement of coastal community welfare. Therefore, economic adaptation strategies play an important role in strengthening fishermen's economic resilience amid seasonal changes in fishing activities.

Keywords: *Economic Adaptation Strategy, Fishermen, Seasonal Changes in Fishing, Fishermen's Income, Blue Economy.*

ABSTRAK

Perubahan musim penangkapan ikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi aktivitas melaut dan tingkat pendapatan nelayan. Kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan hasil tangkapan ikan mengalami fluktuasi sehingga berdampak pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan nelayan dalam menghadapi perubahan musim penangkapan ikan serta mengkaji strategi tersebut berdasarkan perspektif Blue Economy. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap lima informan yang terdiri atas nelayan, istri nelayan, dan ketua kelompok nelayan di Kampung Teluk Sulaiman. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan musim menyebabkan penurunan intensitas melaut, berkurangnya hasil tangkapan, serta menurunnya pendapatan nelayan, terutama pada musim paceklik. Untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga, nelayan menerapkan berbagai strategi adaptasi, yaitu diversifikasi pekerjaan melalui kegiatan pariwisata bahari, menjadi buruh atau tukang, mengubah alat tangkap, menyesuaikan waktu melaut, memanfaatkan sumber daya laut secara optimal, serta memperkuat jaringan sosial melalui kerja sama dengan keluarga maupun kelompok nelayan. Strategi tersebut sejalan dengan prinsip Blue Economy karena menekankan efisiensi pemanfaatan sumber daya laut, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan demikian, strategi adaptasi ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nelayan di tengah perubahan musim penangkapan ikan.

Kata Kunci : Strategi Adaptasi Ekonomi, Nelayan, Perubahan Musim Penangkapan Ikan, Pendapatan Nelayan, Blue Economy.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya kelautan dan

perikanan yang sangat besar. Wilayah laut yang luas serta garis pantai yang panjang menjadikan sektor perikanan tangkap sebagai

salah satu penopang penting perekonomian masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat di wilayah pesisir menggantungkan sumber penghidupannya pada aktivitas penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama. Namun demikian, tingginya ketergantungan terhadap sumber daya laut menyebabkan kehidupan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, terutama perubahan musim penangkapan ikan.

Perubahan musim penangkapan ikan merupakan fenomena yang secara langsung memengaruhi intensitas aktivitas melaut, jumlah hasil tangkapan, serta tingkat pendapatan nelayan. Pada musim ikan, nelayan memperoleh hasil tangkapan yang melimpah sehingga pendapatan rumah tangga meningkat. Sebaliknya, ketika memasuki musim paceklik yang ditandai dengan gelombang tinggi, angin kencang, dan cuaca yang tidak menentu, aktivitas melaut menjadi terbatas bahkan terhenti sehingga pendapatan nelayan mengalami penurunan secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nelayan memiliki karakteristik yang fluktuatif dan sangat bergantung pada perubahan kondisi lingkungan laut. Fenomena tersebut juga terjadi pada masyarakat nelayan di Kampung Teluk Sulaiman.

Perubahan musim menyebabkan nelayan menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan

yang berdampak terhadap kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Selain dipengaruhi oleh faktor alam, kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan modal usaha, rendahnya akses terhadap teknologi penangkapan, serta minimnya diversifikasi sumber pendapatan. Akibatnya, rumah tangga nelayan menjadi kelompok yang rentan terhadap guncangan ekonomi dan memiliki risiko yang lebih besar mengalami penurunan tingkat kesejahteraan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, nelayan tidak hanya bergantung pada aktivitas penangkapan ikan, tetapi juga melakukan berbagai strategi adaptasi ekonomi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup rumah tangga. Strategi adaptasi dilakukan melalui diversifikasi mata pencaharian, perubahan alat tangkap, penyesuaian waktu melaut, pemanfaatan sumber daya laut secara optimal, hingga memperkuat jaringan sosial melalui kerja sama antarnelayan maupun keluarga. Berbagai strategi tersebut merupakan bentuk kemampuan adaptif masyarakat pesisir dalam menghadapi perubahan musim sekaligus upaya mengurangi risiko ekonomi akibat ketidakstabilan pendapatan.

Pendekatan Blue Economy menjadi perspektif yang relevan dalam penelitian ini karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan nelayan, tetapi juga

menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara efisien, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Konsep Blue Economy mendorong terciptanya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi sehingga pemanfaatan sumber daya laut mampu memberikan manfaat ekonomi tanpa mengurangi keberlanjutan ekosistem pesisir. Dengan demikian, strategi adaptasi ekonomi nelayan tidak hanya dipandang sebagai upaya bertahan hidup, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan ekonomi pesisir yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi adaptasi nelayan dilakukan melalui diversifikasi pekerjaan, penyesuaian pola melaut, pemanfaatan teknologi, serta penguatan jaringan sosial untuk mempertahankan pendapatan rumah tangga. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek perubahan iklim atau strategi bertahan hidup secara umum. Penelitian mengenai strategi adaptasi ekonomi nelayan yang dikaji secara khusus dalam perspektif Blue Economy, terutama pada masyarakat nelayan Kampung Teluk Sulaiman, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan strategi adaptasi ekonomi nelayan dan prinsip-prinsip Blue Economy sebagai kerangka analisis dalam

memahami upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi ekonomi nelayan terhadap perubahan musim penangkapan ikan dalam pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan serta mengkaji implementasinya berdasarkan perspektif Blue Economy di Kampung Teluk Sulaiman. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, kelompok nelayan, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat pesisir yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya kelautan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi adaptasi ekonomi nelayan dalam menghadapi perubahan musim penangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan berdasarkan perspektif Blue Economy. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, persepsi, serta tindakan nelayan secara langsung berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Kampung Teluk Sulaiman, dengan unit analisis berupa nelayan beserta rumah tangga nelayan.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, meliputi nelayan aktif yang memiliki pengalaman melaut minimal 10–15 tahun, mengalami perubahan musim penangkapan ikan, serta bersedia menjadi informan penelitian. Informan penelitian terdiri atas nelayan sebagai informan utama, sedangkan istri nelayan dan ketua kelompok nelayan berperan sebagai informan pendukung.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap aktivitas nelayan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelompok nelayan, literatur ilmiah, jurnal, serta data instansi terkait yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai strategi adaptasi ekonomi nelayan, observasi terhadap aktivitas melaut dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perubahan musim penangkapan ikan dan dampaknya terhadap pendapatan nelayan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan perubahan musim, strategi adaptasi, pendapatan nelayan, dan penerapan prinsip Blue Economy. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung hasil wawancara dan observasi lapangan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan membandingkan seluruh data yang diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi adaptasi ekonomi nelayan terhadap perubahan musim penangkapan ikan dalam perspektif Blue Economy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Perubahan Musim Penangkapan Ikan terhadap Pendapatan Nelayan

Perubahan musim penangkapan ikan menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi sosial ekonomi nelayan di Kampung Teluk Sulaiman. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan, seluruh informan menyatakan bahwa perubahan cuaca berupa angin kencang, gelombang tinggi, serta curah hujan yang meningkat menyebabkan aktivitas melaut menjadi terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil tangkapan ikan menurun

sehingga pendapatan nelayan menjadi tidak stabil.

Pada musim ikan, nelayan dapat melaut hampir setiap hari dengan hasil tangkapan yang relatif melimpah sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya, pada musim paceklik, frekuensi melaut berkurang karena tingginya risiko keselamatan dan terbatasnya keberadaan ikan di wilayah penangkapan. Penurunan frekuensi melaut tersebut secara langsung menyebabkan berkurangnya jumlah hasil tangkapan dan menurunnya pendapatan rumah tangga nelayan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi nelayan masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi alam dan perubahan musim.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Amri (2023) yang menjelaskan bahwa musim penangkapan ikan dipengaruhi oleh kondisi iklim, oseanografi, dan dinamika biologis ikan sehingga menghasilkan periode musim puncak, musim normal, dan musim paceklik. Pada musim paceklik, nelayan mengalami penurunan hasil tangkapan akibat kondisi laut yang tidak mendukung aktivitas penangkapan.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian Karima, Osmaleli, dan Kusumastanto (2025) yang menyatakan bahwa perubahan musim menyebabkan penurunan

pendapatan nelayan secara signifikan. Dengan demikian, perubahan musim bukan hanya menjadi persoalan ekologis, tetapi juga menjadi tantangan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir.

Strategi Adaptasi Ekonomi Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Musim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan di Kampung Teluk Sulaiman tidak hanya bergantung pada aktivitas penangkapan ikan sebagai sumber pendapatan utama. Ketika memasuki musim paceklik, nelayan menerapkan berbagai strategi adaptasi ekonomi untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Strategi tersebut meliputi diversifikasi pekerjaan, penyesuaian alat tangkap, penyesuaian waktu melaut, pemanfaatan sumber daya laut, serta penguatan jaringan sosial.

Diversifikasi Pekerjaan

Strategi yang paling dominan dilakukan oleh nelayan adalah melakukan diversifikasi mata pencaharian. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian nelayan bekerja sebagai pemandu wisata bahari, mengantar wisatawan menikmati keindahan laut, menjadi buruh bangunan, tukang kayu, maupun pekerjaan lainnya ketika kondisi laut tidak memungkinkan untuk melaut.

Diversifikasi pekerjaan menjadi alternatif yang efektif karena mampu memberikan tambahan pendapatan tanpa harus sepenuhnya meninggalkan profesi sebagai nelayan. Keberadaan sektor pariwisata di Kampung Teluk Sulaiman memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir sehingga ketergantungan terhadap hasil tangkapan ikan dapat dikurangi.

Strategi tersebut termasuk strategi aktif menurut Edi Suharto (2020), yaitu upaya rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan melalui pekerjaan tambahan dan pengembangan usaha di luar sektor utama. Strategi aktif menunjukkan kemampuan adaptasi rumah tangga nelayan dalam menghadapi tekanan ekonomi akibat perubahan musim.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Patangnga (2023) yang menunjukkan bahwa nelayan melakukan pekerjaan sampingan seperti berkebun, berdagang, maupun menjadi buruh sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan iklim dan kenaikan biaya operasional.

Penyesuaian Alat Tangkap

Selain melakukan diversifikasi pekerjaan, nelayan juga menyesuaikan penggunaan alat tangkap sesuai dengan kondisi musim dan jenis ikan yang tersedia. Perubahan alat tangkap dilakukan agar proses

penangkapan tetap efektif meskipun kondisi laut mengalami perubahan.

Penyesuaian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan lokal nelayan memiliki peranan penting dalam menentukan strategi penangkapan ikan. Nelayan tidak menggunakan satu jenis alat tangkap sepanjang tahun, tetapi menyesuaikannya berdasarkan karakteristik musim sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

Strategi ini menunjukkan kemampuan adaptasi teknologi sederhana yang dimiliki nelayan. Meskipun masih menggunakan peralatan tradisional, penyesuaian alat tangkap mampu meningkatkan efisiensi usaha penangkapan ikan dan mengurangi biaya operasional.

Penyesuaian Waktu Melaut

Strategi lain yang dilakukan nelayan adalah menyesuaikan waktu keberangkatan melaut berdasarkan kondisi cuaca, arah angin, dan tinggi gelombang. Nelayan lebih memilih menunda aktivitas melaut ketika cuaca tidak mendukung demi menjaga keselamatan.

Keputusan tersebut menunjukkan bahwa keselamatan kerja menjadi prioritas utama dibandingkan memaksakan aktivitas penangkapan dalam kondisi berisiko tinggi. Penyesuaian waktu melaut juga menjadi

bentuk pemanfaatan pengalaman nelayan dalam membaca kondisi alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan telah memiliki pengetahuan lokal mengenai pola musim sehingga mampu menentukan waktu yang paling tepat untuk melakukan aktivitas penangkapan ikan. Strategi tersebut membantu mengurangi risiko kecelakaan laut sekaligus meningkatkan peluang memperoleh hasil tangkapan yang lebih baik.

Pemanfaatan Sumber Daya Laut Secara Optimal

Nelayan di Kampung Teluk Sulaiman juga memanfaatkan potensi sumber daya laut di luar aktivitas penangkapan ikan, terutama melalui sektor pariwisata bahari. Ketika hasil tangkapan menurun, nelayan memanfaatkan perahu yang dimiliki untuk mengantar wisatawan menikmati panorama laut dan terumbu karang.

Strategi tersebut memberikan sumber pendapatan alternatif tanpa memberikan

tekanan tambahan terhadap sumber daya ikan. Diversifikasi usaha berbasis wisata bahari menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan potensi ekonomi laut secara lebih luas sehingga manfaat ekonomi tidak hanya berasal dari hasil tangkapan ikan.

Pemanfaatan sektor pariwisata bahari menjadi bentuk inovasi ekonomi masyarakat

pesisir yang mampu meningkatkan nilai ekonomi sumber daya laut secara berkelanjutan.

Penguatan Jaringan Sosial

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan jaringan sosial melalui kerja sama antaranggota keluarga, kelompok nelayan, maupun kerabat. Pada saat pendapatan menurun, nelayan memperoleh dukungan berupa bantuan modal, pinjaman, maupun pertukaran informasi mengenai lokasi penangkapan ikan.

Modal sosial tersebut membantu nelayan mempertahankan aktivitas ekonomi selama musim paceklik. Keberadaan kelompok nelayan juga mempermudah pertukaran informasi mengenai kondisi cuaca serta peluang usaha alternatif.

Menurut Edi Suharto (2020), strategi tersebut termasuk strategi jaringan, yaitu pemanfaatan hubungan sosial sebagai mekanisme bertahan dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Strategi Adaptasi dalam Perspektif Blue Economy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan nelayan telah mencerminkan prinsip-prinsip Blue Economy. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan sumber daya laut secara lebih efisien melalui diversifikasi usaha berbasis wisata bahari

tanpa meningkatkan eksploitasi sumber daya perikanan.

Penyesuaian alat tangkap dan waktu melaut juga menunjukkan adanya upaya menjaga keberlanjutan sumber daya ikan. Nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan secara berlebihan ketika kondisi laut tidak mendukung sehingga tekanan terhadap ekosistem laut dapat dikurangi.

Selain itu, pemanfaatan sektor wisata bahari memberikan nilai tambah ekonomi tanpa merusak lingkungan pesisir. Aktivitas tersebut mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan prinsip Blue Economy tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan teknologi modern, tetapi juga melalui kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya laut secara bijaksana, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi adaptasi ekonomi nelayan tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi ekonomi yang diterapkan nelayan di Kampung Teluk Sulaiman telah mampu mengurangi dampak

negatif perubahan musim terhadap pendapatan. Kombinasi antara diversifikasi mata pencaharian, penyesuaian aktivitas penangkapan, pemanfaatan potensi wisata bahari, serta penguatan jaringan sosial menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga nelayan. Strategi tersebut selaras dengan konsep Blue Economy yang menekankan keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya laut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi adaptasi ekonomi nelayan terhadap perubahan musim penangkapan ikan dalam pengaruh pendapatan nelayan: perspektif Blue Economy di Kampung Teluk Sulaiman, dapat disimpulkan bahwa perubahan musim penangkapan ikan memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas penangkapan dan pendapatan nelayan. Kondisi cuaca yang tidak menentu, seperti angin kencang, gelombang tinggi, dan curah hujan yang meningkat, menyebabkan berkurangnya frekuensi melaut sehingga hasil tangkapan ikan mengalami penurunan dan berdampak pada menurunnya pendapatan rumah tangga nelayan.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, nelayan menerapkan berbagai strategi adaptasi ekonomi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan meningkatkan

ketahanan ekonomi rumah tangga. Strategi yang dilakukan meliputi diversifikasi mata pencaharian melalui kegiatan pariwisata bahari, bekerja sebagai buruh atau tukang, melakukan penyesuaian alat tangkap sesuai kondisi musim, mengatur waktu melaut berdasarkan keadaan cuaca, serta memperkuat jaringan sosial melalui kerja sama dengan keluarga, kelompok nelayan, dan masyarakat sekitar. Strategi-strategi tersebut menunjukkan kemampuan adaptasi nelayan dalam mengurangi risiko ekonomi akibat perubahan musim penangkapan ikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang diterapkan telah mencerminkan prinsip-prinsip Blue Economy, yaitu pemanfaatan sumber daya laut secara efisien, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Diversifikasi usaha melalui pemanfaatan potensi wisata bahari menjadi salah satu bentuk implementasi Blue Economy karena mampu menciptakan sumber pendapatan alternatif tanpa meningkatkan eksploitasi sumber daya perikanan. Dengan demikian, strategi adaptasi ekonomi tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas pendapatan nelayan, tetapi juga mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

REFERENSI

- Bidayani, dkk (2022). Buku Blue Economy Pengelolaan Perikanan Tangkap Tradisional. Uwais Inspirasi Indonesia. Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo. Cetakan Pertama.
- Dewi, Mulyadi, Sandi (2025). ANALISIS PENDAPATAN PADA NELAYAN DI DESA SUNGAI BUNTU KECEMATAN PEDES KAB. KARAWANG. Kantor Jurnal dan
- Evi Susanti Tasri, & Kasman Karimi, & Irwan Muslim (2021). Buku Kerentanan Dan Ketahanan. Penerbit Sukabina Press. Jl.Prof, Dr.Hamka No.156 B Tabing-Padang. Cetakan Pertama.
- Ganie, D., Bayu, M., Darmono, Fadelan, N., Purwanto, S. A., Munawaroh, S., & Hasbiah. 2025. Pelatihan Assessment Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Berau. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, Vol. 5, No. 1, hlm. 115–125. DOI: 10.55606/kreatif.v5i1.7154.
- Hakim, A., Sari, L. P., & Susanti, E. (2024). Analisis blue economy dalam meningkatkan taraf hidup nelayan.
- Indriani, Ira (2022). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Upk Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. ECO-BUILD; *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*.
- Indriani, Ira (2026). Strategi Komunikasi Branding Produk Unggulan Daerah Dalam Penguatan Ekonomi UMKM Kabupaten Berau. ECO-BUILD;

*Economy Bring Ultimate Information All
About Development Journal*, 10 (1), 1-12

Kannapadang, D., Munawaroh, S., Ganie, D.,
& Purwanto, S. A. (2026). Buku Strategi
Penguatan Kinerja Anggaran Pemerintah
Daerah (Vol. 1). PT Ganesha Kreasi
Semesta. ISBN 978-634-285-142-5.

Munawaroh, S. (2019). Analisis faktor-faktor
yang mempengaruhi kualitas hasil audit
di lingkungan pemerintah daerah
Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi
STIEP*, 4(1), 46–56.

Munawaroh, S., Ganie, D., Purwanto, S. A., &
Correia, C. C. 2025. Dampak Efektivitas
Komite Audit dan Dewan Pengawas
terhadap Kualitas Laporan Keuangan
pada Perumda Air Minum Batiwakkal di
Kabupaten Berau. *KINDAI*, Vol. 21, No.
1, hlm. 56–63. DOI:
10.35972/kindai.v21i1.2110.

PT Ganesha Kreasi Semesta. ISBN 978-634-
7126-44-3.

Publikasi UPI.

Purwanto, S. A., Ganie, D., & Munawaroh, S.
(2025). Buku Pengantar Manajemen
(Vol. 1).

Seperly, M. Deswan. (2020). Implementasi
blue economy pada sektor kelautan
dalam upaya mensejahterakan nelayan
perspektif ekonomi syari'ah (Studi kasus
nelayan TPI Gudang Lelang Kota
Bandar Lampung). [Skripsi/Tesis tidak
dipublikasikan]. Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Sibawaihi, M., & Hakim, A. R. (2024).
Adaptasi Nelayan Manogo di Tengah
Nasib yang Terombang-ambing di Desa
Bakambat Kabupaten Banjar. HUMA:
JURNAL SOSIOLOGI Учредители:
Center for Journal Management and